

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
BUDIDAYA TANAMAN ORGANIK DI GAMPONG
LAMBHUK KECAMATAN ULEE KARENG
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh :

**PUTRI DEPIANA
NIM. 200405031
Prodi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Kesejahteraan Sosial

Oleh:

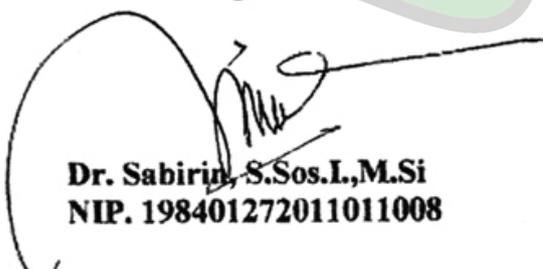
PUTRI DEPIANA
NIM. 200405031

Disetujui Oleh:

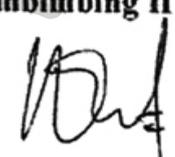
جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I


Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si
NIP. 198401272011011008

Pembimbing II


Wirda Amalia, M.Kesos
NIP. 198909242022032001

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diserahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh:

**PUTRI DEPIANA
NIM. 200405031**

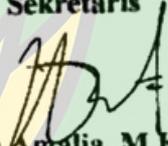
Pada Hari/Tanggal: Selasa, 11 Juni 2024 M
4 Dzulhijjah 1445 H

Di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi:

Ketua


Dr. Sabirin, S.Sos.L., M.Si
NIP. 198401272011011008

Sekretaris


Wirda Amalia, M.Kesos
NIP. 198909242022032001

Penguji I


Dr. Zalikha, M.Ag
NIP. 197302202008012012

Penguji II


Hijrah Saputra, S.Fil.L., M.Sos
NIP. 199007212020121016


Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Putri Depiana

NIM : 200405031

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.



Banda Aceh, 11 Juni 2024
Yang Menyatakan,

Putri Depiana

PUTRI DEPIANA
NIM. 200405031

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui sektor pertanian dan perkebunan. Di Aceh, khususnya di Gampong Lambhuk, implementasi pemberdayaan masyarakat salah satunya dilakukan melalui program budidaya tanaman organik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik serta dampaknya bagi peningkatan kesejahteraan sosial Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh adalah model partisipatif yang melibatkan masyarakat setempat dan tidak melibatkan pihak luar, baik dalam hal perencanaan program, pelaksanaan hingga tahapan evaluasi kegiatan yang dilakukan. Dampak program budidaya tanaman organik bagi peningkatan kesejahteraan sosial Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh berupa aspek kesehatan masyarakat dengan tersedianya makanan sehat dan bergizi, yang dapat membantu masyarakat untuk menjaga kesehatan mereka. Dampak lain dapat mengurangi polusi udara dan air akibat penggunaan pestisida dan pupuk sintetis.

Kata Kunci: *pemberdayaan, masyarakat, budidaya tanaman organik.*



KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Tanaman Organik di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh”**. Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Kusmawati Hatta selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
2. Bapak Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D. Selaku Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan fikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Wirda Amalia, M.Kesos sebagai pembimbing II yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
6. Keuchik Gampong Lambhuk beserta Aparatur dan juga kepada seluruh masyarakat yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Mahmudi dan Ibunda Monawiali yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, dan dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, kepada abang tersayang Rozi Mulia dan Reza Pahlepi serta seluruh keluarga besar tersayang.
8. Terima kasih juga buat sahabat-sahabat seperjuangan saya yang paling *the best*. dan seluruh angkatan 2020.

9. Teruntuk jodoh Putri Depiana kelak, skripsi ini adalah bukti nyata bahwa tidak ada laki-laki manapun yang menemani dalam proses menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat pembuatan skripsi penulis tidak mengetahui keberadaanmu dimana dan menjaga perasaan siapa, semoga kita cepat bertemu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'amin.

Banda Aceh, 22 Mei 2024

Penulis,

Putri Depiana

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penjelasan Istilah.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Pemberdayaan Masyarakat.....	10
C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	23
D. Budidaya Tanaman Organik.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.....	31
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Gampong Lambhuk.....	37
1. Geografis Gampong Lambhuk.....	37
2. Visi dan Misi Gampong Lambhuk.....	38
3. Sarana dan Prasarana Gampong Lambhuk.....	32
4. Kepemimpinan Gampong Lambhuk.....	39
5. Keadaan Penduduk Gampong Lambhuk.....	40
B. Hasil Penelitian.....	42
1. Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Tanaman Organik di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.....	42
2. Dampak Program Budidaya Tanaman Organik Bagi Peningkatan Kesejahteraan Sosial Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.....	54
C. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA..... 64
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Instrumen Wawancara

Lampiran 2 : Data Dokumentasi

Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara

Lampiran 4 : Surat Keputusan Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi dari Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry.

Lampiran 5 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Lampiran 6 : Surat Izin Telah Melakukan Penelitian dari Gampong Lambhuk

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu tugas penting yang harus dilaksanakan oleh pemerintah daerah yang diatur dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menyebutkan bahwa, pemberdayaan masyarakat adalah salah satu upaya pemerintah dalam pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan potensi yang ada.¹

Peran pemerintah dalam hal ini, melalui penetapan kebijakan, pelaksanaan kegiatan, serta pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat sendiri mencakup aspek yang sangat luas meliputi aspek sosial, budaya, ekonomi dan politik.² Adanya pemberdayaan masyarakat-masyarakat dimaksudkan untuk mencapai dan meningkatkan kesejahteraan sosial suatu kelompok masyarakat yang dikhususkan pada masyarakat desa. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga - negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Fungsi sosial

¹ Pasal 1 Ayat 12 Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

² Niko Satya Gunawan, Nina Widowati dan Maesaroh, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kampung Sayur Organik Desa di Desa Ngemplak Sutan, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, *Jurnal Kesejahteraan Masyarakat* Vol 2 No 3 (2021), hal. 3.

mengacu pada cara-cara masyarakat bertingkah laku atau melakukan tugas-tugas kehidupan dalam memenuhi kebutuhan hidup individu, keluarga, masyarakat.³

Salah satu potensi yang dapat dioptimalkan dalam pemberdayaan masyarakat di Indonesia khususnya di Aceh adalah potensi dari sektor pertanian. Kesejahteraan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat sendiri dapat dilihat melalui kecukupan sandang, pangan, papan, pendidikan, kemudian akses yang didapat, kesadaran kritis, partisipasi serta kontrol yang dimiliki. Indikator tersebut juga menjadi salah satu indikator dalam melihat hasil dari sebuah program pemberdayaan masyarakat.

Begitu pula yang terlihat di dalam masyarakat Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Sekalipun gampong ini berada dalam wilayah ibu Kota Provinsi Aceh, namun tidak semua masyarakat sudah baik ekonominya. Oleh karena itu, masyarakat dan aparatur gampongnya melalui program pemberdayaan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya.

Salah satu program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan di Gampong Lambhuk ialah program budidaya tanaman organik. Berdasarkan keterangan Nurabaiti pengelola budidaya tanaman organik di Gampong Lambuk bahwa kegiatan ini dilakukan oleh ibu-ibu PKK dalam menanam tanaman organik dengan pendanaan dari Anggaran Pendapatan Belanja Aceh (APBA). Program budidaya tanaman organik sudah dijalankan pada tahun 2019 sampai sekarang, dalam hal ini pihak PKK dapat mempromosikan pertanian organik sebagai alternatif yang ramah lingkungan dan sehat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk

³ Pasal 18 Ayat 6 Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pangan yang aman bermutu bergizi bagi konsumsi masyarakat.⁴

Menariknya kajian terkait pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh ini untuk dikaji karena program ini hanya diberikan dan dijalankan oleh kalangan ibu-ibu yang dalam pengelolaan program tersebut terlihat kuatnya partisipasi sesama anggota kelompok bahkan tanpa melibatkan pihak laki-laki secara khusus.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Tanaman Organik di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ialah:

1. Bagaimana model pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana dampak program budidaya tanaman organik bagi peningkatan kesejahteraan sosial Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh?

⁴ Wawancara dengan Nurbaiti Pengurus PKK Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, 10 Juli 2023

C. Tujuan Penelitian

Senada dengan pertanyaan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui:

1. Model pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.
2. Dampak program budidaya tanaman organik bagi peningkatan kesejahteraan sosial Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai suatu karya ilmiah serta menjadi sumber pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, serta dapat memberikan manfaat kepada peneliti lainnya yang ingin mengembangkan lebih lanjut penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak aparaturnya gampong, kajian ini sebagai bahan masukan untuk terus mengupayakan pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik atau program lainnya.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, melalui hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi para pembaca agar mendapat melakukan kajian lebih lanjut tentang pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik di tingkat gampong.

- c. Bagi masyarakat, kajian ini sebagai masukan untuk terus mendukung program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk.

E. Penjelasan Istilah

Agar menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka peneliti memberikan penjelasan istilah dasar dari skripsi ini, yaitu:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sumaryadi pemberdayaan adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan.⁵ Adapun pemberdayaan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk.

2. Budidaya Tanaman Organik

Budidaya tanaman organik adalah teknik budidaya tanaman tanpa memakai pupuk kimia dan pestisida kimia. Untuk meningkatkan keberhasilan budidaya sayuran organik, cara penanamannya dapat memanfaatkan pupuk kandang, pupuk hijau, endapan minyak, bahan-bahan organik belum tercemar baik didalam maupun diluar lahan, dan kompos yang terdiri dari mineral yang kaya nutrisi. Hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki kesuburan tanah dan memenuhi nutrisi yang diperlukan oleh tanaman.

⁵ Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Penerbit Citra Utama, 2015), hal. 11.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini dijelaskan terkait uraian penelitian terdahulu yang relevan dan landasan teori. Kajian terdahulu yang relevan ialah karya-karya terdahulu yang menyangkut pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik, yang dianggap memiliki relevansi dengan objek kajian yang akan dilakukan. Landasan teori dalam penelitian ini memuat berbagai teori pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik.

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian Citra, dkk berjudul *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Program Budidaya Tanaman Sayur Mayur Sehat di Kampung Tematik Kota Bengkulu”*. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan pemberdayaan masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan kampung tematik seperti memberikan gagasan, ide atau bisa disebut buah pikir selanjutnya berpartisipasi dalam bentuk tenaga dengan masyarakat ikut dalam kegiatan seperti gotong royong untuk pengelolaan perkebunan sayur mayur sehat, berpartisipasi dalam bentuk harta benda masyarakat dengan sukarela mengeluarkan uang dan partisipasi masyarakat keterampilan dan kemahiran. Dilaksanakan pengawasan seperti pemilihan bibit sayuran, proses penanaman hingga pengawasan sampai dipasarkan. Adapun faktor yang terdapat pada program pemberdayaan

masyarakat melalui partisipasi masyarakat di kampung tematik seperti faktor kondisi lingkungan dan faktor sumber daya.⁶

Kajian di atas memiliki persamaan dan perbedaan mendasar dengan kajian yang peneliti lakukan. Persamaan terlihat pada aspek kajian yakni sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik. Namun, yang membedakan ialah kajian sebelumnya hanya fokus pada satu tanaman saja yakni sayur sedangkan kajian yang peneliti lakukan di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh mencakup seluruh tanaman organik secara umum.

Penelitian kedua, ditulis oleh Gunawan, dkk berjudul "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kampung Sayur Organik Desa di Desa Ngemplak Sutan, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan melalui Kampung Sayur Organik di Desa Ngemplak masih belum maksimal hal ini dikarenakan akses yang belum sesuai, kesadaran kritis dari masyarakat yang masih kurang, dan partisipasi yang masih kurang. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemberdayaan tersebut yaitu: kondisi lingkungan yang mendukung, sumber daya manusia yang tidak merata dalam mendapatkan edukasi, dan karakteristik dan agen pelaksana yang tidak maksimal dalam memberikan pelatihan dan edukasi.⁷

⁶ Citra, dkk, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Program Budidaya Tanaman Sayur Mayur Sehat di Kampung Tematik Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua* Volume 6 Number 1, (2022), hal. 01–06

⁷ Gunawan, dkk, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kampung Sayur Organik Desa di Desa Ngemplak Sutan, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), hal. 1.

Penelitian di atas juga memiliki persamaan dan perbedaan mendasar dengan kajian yang peneliti lakukan. Persamaan terlihat pada aspek kajian yakni sama-sama mengkaji tentang program budidaya tanaman organik dari sebuah desa. Namun, yang membedakan ialah kajian sebelumnya hanya fokus pengembangan ekonomi masyarakat, sedangkan kajian yang peneliti lakukan di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh mencakup seluruh aspek kehidupan mulai ekonomi, kesehatan, dan lainnya.

Penelitian ketiga, ditulis oleh Ridwan, dkk berjudul "*Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Pertanian Organik Pada Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Bila Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap*". Penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pertanian organik pada lahan sawah tadah hujan secara umum berlangsung dengan baik dan mendapat antusiasme masyarakat. Dengan adanya kegiatan penyuluhan dan pelatihan pada program ini, terjadi peningkatan pengetahuan dan wawasan masyarakat mitra terkait pertanian organik serta pembuatan POC dan Pestisida nabati.⁸

Kajian di atas memiliki persamaan dan perbedaan mendasar dengan kajian yang peneliti lakukan. Persamaan terlihat pada aspek kajian yakni sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik. Namun, yang membedakan ialah kajian sebelumnya hanya fokus pada satu tanaman saja yakni sayur sedangkan kajian yang peneliti lakukan di Gampong

⁸ Ridwan, dkk, Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Pertanian Organik Pada Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Bila Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap, *Jurnal Dinamika Pengabdian* Vol. 4 No. 2 (2019), hal. 198.

Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh mencakup seluruh tanaman organik secara umum.

Penelitian keempat, ditulis oleh Ramajaya, dkk berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Organik (Studi Kasus di Kampung Ngemplak Sutan Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta)*”. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pada pemberdayaan Program Kampung Sayur Organik di Kampung Ngemplak Sutan menerapkan menerapkan prinsip pemberdayaan yaitu prinsip membangun kapasitas, merubah kukltur masyarakat, dan mengubah sistem. Pengelolaan Program Kampung Sayur Organik oleh KSM Kahuripan Sejahtera di Kampung Ngemplak Sutan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Proses pemberdayaan Program Kampung Sayur Organik di Kampung Ngemplak Sutan melalui proses penyadaran, pengkapasitasan, pembuatan aturan/ kebijakan, dan telah melalui proses pemberian daya.⁹

Kajian di atas memiliki persamaan dan perbedaan mendasar dengan kajian yang peneliti lakukan. Persamaan terlihat pada aspek kajian yakni sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik. Namun, yang membedakan ialah tidak mengkaji disuatu wilayah yang sama.

Penelitian kelima, ditulis oleh Putri, dkk berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Sayur dengan Pemanfaatan Pupuk Organik di Dusun Cidahu, Desa Batukaras*”. Penelitian ini berfokus pada tanaman Cabai, Sawi Hijau

⁹ Ramajaya, dkk, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Organik (Studi Kasus di Kampung Ngemplak Sutan Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta), *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi* Vol.22 No.1 (2021), hal. 76.

dan Bayam untuk diberdayakan. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini, komoditi ini merupakan komoditi yang paling banyak dikonsumsi oleh para konsumen, sehingga permintaan akan tanaman ini selalu ada setiap waktunya. Selain itu tanaman ini merupakan jenis tanaman yang paling digemari/disukai oleh konsumen sehingga memiliki peluang pasar yang besar. Dalam sistem pertanian terpadu ternak berperan penting dalam keberlanjutan usaha melalui diversifikasi jenis usaha untuk menghasilkan pangan bagi keluarga petani, memindahkan unsur hara dan energi antara hewan dan tanaman melalui pupuk kandang.¹⁰

Begitu pula di atas memiliki persamaan dan perbedaannya mendasar dengan kajian yang peneliti lakukan. Persamaan terlihat pada aspek kajian yakni sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik. Namun, yang membedakan ialah kajian sebelumnya hanya fokus pada satu tanaman saja yakni sayur sedangkan kajian yang peneliti lakukan di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh mencakup seluruh tanaman organik secara umum.

B. Pemberdayaan Masyarakat

Pada bagian ini dijelaskan teori dan konsep terkait pemberdayaan masyarakat, tujuan dari pemberdayaan masyarakat tersebut, tahapan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat serta aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

¹⁰ Putri, dkk, Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Sayur dengan Pemanfaatan Pupuk Organik di Dusun Cidahu, Desa Batukaras. *Jurnal Ekonomi* Vol 1 No 15 (2021), hal. 109.

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan -m- dan akhiran-an menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.¹¹ Kata “pemberdayaan” adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*empowerment*”, pemberdayaan berasal dari kata dasar “*power*” yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan “em” pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas.¹²

Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹³

¹¹ Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2016), hal. 1.

¹² Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, *Zakat Dan Wirausaha*, (Jakarta: CED, 2018), hal. 51.

¹³ Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, *Zakat Dan Wirausaha*, (Jakarta: CED, 2018), hal. 58.

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam membangun masyarakat memberdayakan rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.¹⁴ Masih dalam buku tersebut, Pearson mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.¹⁵

Berdasarkan definisi pemberdayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun

¹⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial*, (Bandung: Ptevika Aditam, 2015) Cet Ke 1, hal. 57.

¹⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial*, (Bandung: Ptevika Aditam, 2015) Cet Ke 1,, hal. 60.

menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).¹⁶ Ada beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:¹⁷

- a. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
- b. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak, dan remaja penyandang cacat, *gay* dan lesbian, masyarakat terasing.
- c. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.

Menurut Agus Syafi'i, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mendirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara seimbang. Karena pemberdayaan masyarakat adalah upaya memperkuat horizon pilihan bagi masyarakat. Ini

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), Cet. Ke-2, hal. 75

¹⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial*, (Bandung: Ptevika Aditam, 2015) Cet Ke 1, hal. 60

berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.¹⁸

Payne mengemukakan bahwa suatu proses pemberdayaan, pada intinya bertujuan: membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menemukan tindakan yang akan ia lakukan yang berkaitan dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.¹⁹

3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Isbandi Rukminto Adi, pemberdayaan masyarakat memiliki 7 (tujuh) terhadap pemberdayaan, yaitu sebagai berikut:²⁰

a. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community woker*, dan kedua penyiapan lapangan yang pad dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.

b. Tahapan Pengkajian (*Assessment*)

¹⁸ Agus Ahmad Syarfi'i, *Menejemen Masyarakat Islam*, (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru, 2014), hal. 70.

¹⁹ Agus Ahmad Syarfi'i, *Menejemen Masyarakat Islam*, (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru, 2014), hal. 72.

²⁰ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), hal. 54.

Pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

d. Tahap Pemfomalisasi Rencana Aksi

Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Disamping itu juga petugas membantu untuk memfomalisasikan gagasan mereka kedalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.

e. Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peren masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat dilapangan.

f. Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

g. Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti.

4. Aspek-Aspek Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat tiga aspek pemberdayaan yang mendesak bagi masyarakat, yakni sebagai berikut:²¹

a. Pemberdayaan pada Matra Ruhaniah

Pemberdayaan ini diperlukan karena degradasi moral masyarakat Islam saat ini sangatlah memprihatinkan. Kepribadian umat Islam terutama generasi mudanya begitu mudah terkooptasi oleh budaya negatif “Barat” yang merupakan antitesa dari nilai-nilai Islam dan tidak dapat memilahnya. Keadaan ini masih diperparah oleh gagalnya pendidikan agama di hampir semua pendidikan.

Karenanya, umat Islam harus berjuang keras untuk melahirkan disain kurikulum

²¹ Dian Iskandar Jaelani, Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi), *Jurnal Eksyar*, Volume 01, Nomor 01, Maret 2014: 018-034, h. 19

pendidikan yang benar-benar berorientasi pada pemberdayaan total ruhaniah Islamiyah.²²

b. Pemberdayaan Intelektual

Saat ini dapat disaksikan betapa umat Islam yang ada di Indonesia sudah terlalu jauh tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan IPTEK. Keadaan ini juga diperparah dengan orientasi lembaga pendidikan yang ada mulai dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi lebih banyak berorientasi pada bisnis semata, lembaga pendidikan dijadikan arena bisnis yang subur. Untuk itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai sebuah perjuangan besar dari pengembalian orientasi pendidikan pada pengembangan intelektual pada diri sendiri.

c. Pemberdayaan Ekonomi

Harus diakui bahwa kemiskinan dan ketertinggalan menjadi demikian identik dengan mayoritas umat Islam, khususnya di Indonesia. Untuk memecahkannya, tentunya ada dalam masyarakat sendiri, mulai dari sistem ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah, keberpihakan pemerintahan dalam mengambil kebijakan ekonomi dan kemauan serta kemampuan masyarakat sendiri. Karenanya, diperlukan sebuah strategi dan kebijakan untuk keluar dari himpitan ketertinggalan dan ketimpangan ekonomi tersebut.

²² Dian Iskandar Jaelani, Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi), *Jurnal Eksyar*, Volume 01, Nomor 01, Maret 2014: 018-034, hal. 19.

5. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat tidak dapat dilaksanakan secara cepat, melainkan akan berlangsung secara bertahap. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilalui meliputi:

- a. Tahap penyadaran dan tahap pembentukan prilaku menuju prilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri.
- b. Tahapan transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan dan kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbukalah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.²³

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan tarafhidupnya.

Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya.
- b. Menyusun rencana kegiatan kelompok
- c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok
- d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif.²⁴

²³ Ambar Teguh Sulistiyani, "Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan", (Yogyakarta: Gava Media. 2004), hal.83

6. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

a. Pendekatan Mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien (penerima manfaat) secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management dan crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien (penerima manfaat) dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (task centered approach).

b. Pendekatan Mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien (penerima manfaat). Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien (penerima manfaat) agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

c. Pendekatan Makro

Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (large system strategy), karena penerima manfaat perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Strategi pendekatan ini diantaranya adalah

²⁴ Totok Mardikunto, Soebiato Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 125

perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik.²⁵

7. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mengetahui tujuan pemberdayaan secara operasional maka perlu diketahui beberapa indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Kemandirian masyarakat merupakan hasil yang diharapkan dalam pemberdayaan. Masyarakat perlu diberdayakan dulu dengan pemberdayaan, kemudian mereka menjadi mandiri dan mampu memenuhi kebutuhan, mengatur, dan mengurus diri sendiri. Upaya mewujudkan masyarakat yang mandiri merupakan konsep pemberdayaan masyarakat. Dengan asumsi bila masyarakat berdaya maka mereka mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri secara mandiri. Menurut Jim Ife, indikator masyarakat yang telah berdaya antara lain:

- a. Mempunyai kemampuan menjangkau dan menggunakan sumber-sumber yang ada di masyarakat
- b. Dapat berjalannya *bottom up planning*
- c. Kemampuan dan aktivitas ekonomi
- d. Kemampuan menyiapkan hari depan keluarga
- e. Kemampuan menyampaikan pendapat dan aspirasi tanpa ada tekanan.²⁶

²⁵ Totok Mardikunto, Soebiato Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 161.

²⁶ Azam Awang, *Implementasi Pemberdayaan pemerintah Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010), hal. 62.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat khususnya segi ekonomi dapat dilihat dari keberdayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Lebih rinci, Gunawan Sumodiningrat mengemukakan beberapa indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi,²⁷ antara lain:

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya.
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan masyarakat.
- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai dengan meningkatkan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhannya.

8. Model-Model Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Yefni dalam jurnal masyarakat madani dengan judul Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat menyatakan bahwa model pemberdayaan dibagi menjadi tiga, yaitu:²⁸

²⁷ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 24.

²⁸ Yefni, Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Madani*, Vol.3 No.2 (2018), hal. 55.

a. Model Pemberdayaan Sentralisasi

Model pemberdayaan sentralisasi adalah model pemberdayaan yang segala kegiatannya telah dibuat oleh orang luar (bukan masyarakat setempat), mulai dari perencanaan program sampai pelaksanaan program telah dibuat, sehingga masyarakat menjadi pasif. Kepasifan masyarakat inilah yang mengakibatkan ketidak efektifan model pemberdayaan ini, karena kebutuhan masyarakat tidak sesuai dengan program kegiatan yang dilaksanakan.

b. Model Pemberdayaan *Community Development*

Model pemberdayaan yang bersifat *community development* adalah model pemberdayaan dengan mengembangkan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia atau keduanya, dengan mengadakan penyuluhan, pelatihan, magang, *study banding* dan lain sebagainya. Pemberdayaan ini membutuhkan fasilitator (orang luar) sebagai orang yang memfasilitasi kebutuhan masyarakat sehingga program kegiatannya dapat berjalan dengan baik dan efektif dan juga menghasilkan masyarakat yang mandiri.

c. Model Pemberdayaan Partisipatif

Model pemberdayaan partisipatif adalah model pemberdayaan yang penyadaran masyarakat, perencanaan program, pelaksanaan program sampai evaluasi program dilakukan oleh masyarakat itu sendiri (tidak melibatkan orang luar). Partisipasi masyarakat sangat penting bagi terlaksananya pemberdayaan ini, sehingga pemilihan kepemimpinan sangat penting untuk bisa memupuk partisipasi masyarakat.

C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.²⁹ Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.³⁰

Manusia hidup dalam suatu kelompok yang membentuk suatu sistem. Sistem secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi, kaitan, atau hubungan dari unsur-unsur yang lebih kecil membentuk satuan yang lebih besar dan kompleks sifatnya. Dengan demikian sistem ekonomi adalah interaksi dari unit-unit yang kecil (para konsumen dan produsen) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar disuatu wilayah tertentu.³¹

Adapun ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hal. 854.

³⁰ M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 3.

³¹ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hal. 2.

dan sebagainya. Tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif.

Menurut Ife pengembangan ekonomi masyarakat merupakan upaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendapatkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan.³² Sedangkan menurut Kartasasmita pengembangan ekonomi masyarakat adalah pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.³³

Maka dengan demikian yang dimaksud dengan pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya atau metode dalam menjalankan aktivitas ekonomi guna pemenuhan kebutuhan masyarakat secara individu dan kelompok demi terciptanya kesejahteraan masyarakat. Strategi efektif dalam merealisasikan pengembangan ekonomi masyarakat adalah dengan cara memberdayakan masyarakat melalui pemberian penguatan, kemampuan, pengetahuan dalam mengelola asset yang ada di dalam masyarakat agar tercapainya kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggi.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan ekonomi akan berhasil apabila strategi yang mendasarinya sesuai dengan kondisi masyarakat sasaran yang bersangkutan.

³² Jim ife Frank *Tesoriere, Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*, terj. Sastrawan Manulang dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal. 423.

³³ Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: Cides, 2016), hal. 142.

Pengembangan ekonomi terdapat beberapa maca, strategi yang digunakan dalam pengembangan masyarakat antara lain:

1. *Direct Contact* (bertatap muka langsung dengan sasaran): Metode ini adalah dengan menyampaikan ide khusus dan berfikir untuk memecah-kan masalah. Metode ini dipandang dapat merangsang minat masyarakat terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan menjadi-kan mereka berfikir bahwa hal ini amat baik kalau mereka sendiri yang memikirkan dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.
2. Demonstrasi Hasil yaitu masyarakat mengerjakan apa yang mereka kerjakan dengan cara-cara yang mereka kerjakan. Hasil yang diharapkan akan dicapai apabila masyarakat mengikuti cara-cara uyang lama yang mereka kuasai.
3. Demonstrasi proses adalah memperlihatkan kepada orang lain bagai-mana memperkembangkan sesuatu yang mereka kerjakan sekarang atau mengajari mereka menggunakan sesuatu alat baru.
4. Paksaan sosial adalah suatu strategi yang dengan cara-cara tertentu menciptakan suatu situasi yang terpaksa agar orang bersedia melakukan tindakan sesuai dengan yang dikehendaki.³⁴

Selain strategi di atas, ada strategi pendekatan konservatif yang berupaya mengembangkan aktivitas ekonomi masyarakat sebagian besar dalam parameter konvensional. Adapun yang dapat dilakukan dalam pengembangan ekonomi konservatif adalah melalui:

³⁴ Supriyati Istiqamah, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah, 2018), hal. 45.

Pertama, menarik industri. Pendekatan ini berupaya menemukan cara-cara baru yang membuat masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam ekonomi mainstream dengan cara menghimpun inisiatif. Pendekatan ini mencoba menarik industry baru ke wilayah lokal dengan memberikan lingkungan bagus untuk berinvestasi. Kedua, memulai industri lokal. Pendekatan ini melibatkan pemanfaatan kekayaan sumber daya lokal, bakat, minat dan keahlian serta penafsiran keuntungan-keuntungan alam dari lokalitas tertentu dan kemudian memutuskan apa jenis industry baru yang akan berhasil. Ketiga, pariwisata. Mempromosikan pariwisata menjadi alternative yang menarik, pariwisata akan menjadi sumber daya yang potensial yang dapat mendatangkan penghasilan, dan juga sebagai industri bersih yang tidak menimbulkan polusi serta dapat mendukung terbukanya tenaga kerja.³⁵

Pengembangan ekonomi masyarakat juga merupakan proses pengelolaan potensi Desa yang dimobilisasi masyarakat setempat. Proses pengelolaan potensi juga harus dilakukan dengan perencanaan dan strategi yang matang, karena proses tersebut mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam sehingga tercipta kesinambungan dalam mengatasi permasalahan masyarakat dan masalah Desa lainnya. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengembangan dan pemberdayaan ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan usaha, melalui pelatihan masyarakat diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep usaha dengan segala macam seluk beluk yang ada didalamnya dengan tujuan meningkatkan produktifitas, perbaikan mutu dan

³⁵ Ife Frank *Tesoriere, Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*, terj. Sastrawan Manulang dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal. 424-426.

nilai tambah produk serta perbaikan manajemen untuk meningkatkan efisiensi usaha dengan pengembangan jejaringan kemitraan.

2. Pemagangan, dalam bidang usaha diartikan sebagai pengenalan terhadap realitas usaha secara intens dan empirik.
3. Penyusunan proposal, sebagai acuan dan target perkembangan usaha. Melalui penyusunan proposal dapat memungkinkan terjalin kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian.
4. Permodalan, yang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan permodalan yang stabil diperlukan kerjasama dengan pihak lembaga keuangan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.
5. Jaringan bisnis, sebagai upaya konsistensi, keberlanjutan usaha yang akan dilaksanakan.³⁶

D. Budidaya Tanaman Organik

Budidaya merupakan usaha untuk melestarikan tanaman maupun hewan agar nantinya memperoleh hasil yang dapat dimanfaatkan dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia di muka bumi ini yang disusun secara terencana untuk dapat mengembangbiakan dan memelihara baik tanaman maupun hewan serta proses pembiakan tersebut dapat dilakukan baik oleh petani maupun peternak. Sedangkan pengertian budidaya. Menurut Sunjian adalah pengembangan pada pertanian yang dapat dilakukan oleh masyarakat, bisa dilakukan secara kelompok

³⁶ Toto Mardikanto, Poerwowo Soeboto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 61.

maupun secara individu untuk memperoleh hasil pertanian yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup umat manusia.³⁷

Budidaya tanaman organik adalah teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa bahan-bahan kimia sintesis. Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk pertanian bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumen serta tidak merusak lingkungan. Produk organik adalah produk (hasil tanaman/ternak yang diproduksi melalui praktek-praktek yang secara ekologi, sosial ekonomi berkelanjutan, dan mutunya baik (nilai gizi dan keamanan terhadap racun terjamin). Oleh karena itu pertanian organik tidak berarti hanya meninggalkan praktek pemberian bahan non organik, tetapi juga harus memperhatikan cara-cara budidaya lain, misalnya pengendalian erosi, penyiangan pemupukan, pengendalian hama dengan bahan-bahan organik atau non organik yang diizinkan.³⁸

1. Fungsi dan Manfaat Pupuk Organik

Pupuk merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi tanaman. Pupuk ibarat makanan bagi tanaman, sangat penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup tanaman, karena di dalam pupuk terkandung berbagai jenis unsur hara yang sangat penting bagi tanaman. Seiring berjalannya waktu, unsur hara yang ada di dalam tanah menjadi semakin tipis akibat diserap oleh tanaman dan juga terbawa oleh air hujan. Untuk meningkatkan unsur hara itulah pupuk dibutuhkan. Pupuk organik mempunyai beberapa fungsi penting bagi tanah, yaitu:

³⁷ Sunjian, *Budidaya Tanaman Perkebunan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 32.

³⁸ Sutanto, *Penerapan Pertanian Organik Masyarakat dan Pengembangannya*. (Jakarta: Kanisius, 2012), hal. 6.

(1) Untuk menggemburkan lapisan tanah permukaan (top soil), (2) Meningkatkan populasi jasad renik, (3) Mempertinggi daya serap dan daya simpan air, (4) Meningkatkan kesuburan tanah.³⁹

Manfaat Bio Mol atau Pupuk Organik, yaitu:

1. Mengelola sampah organik segar menjadi media tanam langsung pakai
2. Mengurai limbah septik dan kotoran hewan tidak berbau
3. Mengusir tikus dan kecoa
4. Bio moll konsersium (gabungan) dari bakteri yang ada dari kotoran sapi atau kerbau
5. Bio moll yang sudah jadi, menjadi bahan aktif untuk mengurai sampah dan kotoran hewan agar tanah bisa langsung ditanam

2. Pengendalian Hama dan Penyakit

Dalam budidaya tanaman pangan organik, pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan menggunakan metode organik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia, sambil tetap menjaga produktivitas pertanian secara berkelanjutan. Salah satu metode pengendalian hama dan penyakit yang umum digunakan dalam pertanian organik adalah penggunaan pestisida organik. Pestisida organik adalah bahan-bahan alami yang digunakan untuk mengendalikan populasi hama tanaman. Contoh pestisida organik termasuk ekstrak tanaman, minyak neem, dan sabun kalium. Pestisida organik ini efektif dalam mengurangi serangan hama tanaman tanpa meninggalkan residu berbahaya pada hasil panen.

³⁹ Rendy, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Pengembangan Pertanian Organik Di Desa Gading Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Tulang Bawang Barat*. Diss. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi: Pengembangan Masyarakat Islam, 2023.

Pengaturan rotasi tanaman juga merupakan strategi penting dalam pengendalian hama dan penyakit secara organik. Dengan mengubah jenis tanaman yang ditanam pada setiap musim tanam, maka risiko penyebaran hama dan penyakit yang khusus pada satu jenis tanaman dapat dikurangi. Rotasi tanaman juga membantu memperbaiki kesuburan tanah dan mengurangi akumulasi hama dan penyakit dalam jangka panjang.

Selain itu, pemilihan varietas tanaman yang tahan terhadap hama dan penyakit juga menjadi langkah penting dalam budidaya tanaman pangan organik. Dengan memilih varietas yang memiliki ketahanan alami terhadap hama dan penyakit tertentu, petani dapat mengurangi kebutuhan akan penggunaan pestisida dan meningkatkan produktivitas tanaman secara alami.

Menjaga keseimbangan ekosistem pertanian juga berperan dalam mengurangi serangan hama dan penyakit. Misalnya, memfasilitasi kehadiran predator alami yang memangsa hama tanaman dapat membantu mengendalikan populasi hama secara alami. Beberapa petani organik juga memanfaatkan penggunaan "perangkap feromon" untuk menarik hama tertentu menjauh dari tanaman utama.⁴⁰

⁴⁰ Nurrahmi, Mutia. *Budidaya Tanaman Pangan Organik: Pendekatan dan Metode*. (2023). <https://www.mertani.co.id/post/budidaya-tanaman-pangan-organik-pendekatan-dan-metode> diakses pada 21 Mei 2024

BAB III METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terfokus pada aspek model pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dan dampak pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh tersebut.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan desain penelitian yang mencakup pendekatan penelitian dan jenis metode penelitian yang digunakan untuk menyajikan data temuan penelitian.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁴¹ Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.⁴²

⁴¹ Moleong Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), hal. 4.

⁴² Narwawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2017), hal. 67.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan data hasil penelitian terkait pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh yang didapatkan berupa hasil deskriptif dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka.

2. Metode Penelitian

Jenis metode penelitian pada pendekatan kualitatif terdiri dari penelitian lapangan (*Field research*) dan penelitian studi kepustakaan (*Library research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang mempelajari tentang latar belakang, proses yang berlangsung sekarang, interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat dalam lingkungan tertentu. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang kajiannya berfokus pada fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.⁴³ Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field research*). Penulis menggunakan penelitian ini untuk mempelajari dan meneliti peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh serta dampak pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik tersebut.

C. Subjek Penelitian

⁴³ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 5.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sasaran yang dituju oleh peneliti untuk diteliti dan dimintai informasi. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.⁴⁴ Subjek penelitian juga dimaknai tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁴⁵

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian

No	Informasi yang Dibutuhkan	Informan	Jumlah
1	a. Gambaran umum lokasi penelitian	Aparatur	2 (Keuchik dan Tuha Peut)
	b. Keberadaan program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk	Gampong Lambhuk	
	c. Model pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk		
	d. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk.	Pihak Pelaksanaan program budidaya tanaman organik	
2	a. Model pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik	Ulee Jurong	1
	b. Kehidupan sosial agama masyarakat	Tokoh masyarakat	1
	c. Kesejahteraan masyarakat yang dibina melalui program budidaya tanaman organik		
3	a. Model pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik	Masyarakat Anggota Kelompok Tanaman Organik Gampong Lambhuk	5
	b. Dampak program budidaya tanaman organik bagi peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat		
	c. Keterlibatan masyarakat dalam program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk		
	d. Keterlibatan masyarakat dalam program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk		
Total			11

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 171.

⁴⁵ Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangngga, 2019), hal. 92.

Subjek dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.⁴⁶ Adapun kriteria informan penelitian ini ialah (1) pihak yang terlibat langsung dalam program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk, dan (2) masyarakat asli Gampong Lambhuk.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan 3 teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.⁴⁷ Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun informan yang akan diwawancarai terdiri dari Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah 11 orang yang terdiri dari aparat Gampong Lambhuk 4 orang serta pihak pengelola program budidaya tanaman organik 2 orang dan masyarakat Gampong Lambhuk 5 orang. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder* melalui media *handphone*.

⁴⁶ Faisal Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 67.

⁴⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press,2017), hal. 118.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra penglihatan dan pendengaran sebagai alat bantu utamanya.⁴⁸ Dalam kegiatan ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan seperti aktivitas pelaksanaan program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk dan keterlibatan masyarakat dalam pemberdayaan melalui program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk, jenis-jenis tanaman dalam program budidaya dan kesejahteraan masyarakat binaan dari program budidaya tanaman organik tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan.⁴⁹ Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambaran umum Gampong Lambhuk, laporan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk serta foto-foto saat peneliti melakukan penelitian.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis

⁴⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 143.

⁴⁹ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 158.

data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif. Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen dalam analisis data yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data suatu bentuk analisis yang mempertegas, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa.⁵⁰

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.⁵¹

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.⁵²

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hal. 10.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hal. 10.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hal. 11.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng

Pada bagian ini dipaparkan profil Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh yang mencakup aspek geografis, visi dan misi, sarana dan prasarana, kepemimpinan, keadaan penduduk dan mata pencaharian masyarakat gampong Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

1. Geografis Gampong Lambhuk

Gampong Lambhuk merupakan salah satu gampong di wilayah Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, dengan batasbatas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Bandar Baru
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Lamteh.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Ilie.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Beurawe.

Secara keseluruhan luas wilayah Gampong Lambhuk adalah 108,4 Ha. Sedangkan keadaan tanah Gampong Lambhuk merupakan tanah datar, yang secara garis besar penggunaan tanahnya terbagi sebagai berikut:

- a. Perumahan/pemukiman : 75 Ha
- b. Kebun Ladang : 2 Ha
- c. Sawah : 0 Ha
- d. Rawa : 0 Ha
- e. Lain-lain : 30, 6 Ha.

2. Visi dan Misi Gampong Lambhuk

Visi Gampong Lambhuk ialah “terwujudnya masyarakat Gampong Lambhuk yang aman, maju, sehat, cerdas, dan berdaya saing tinggi, berbudaya dan berakhlak mulia. Sedangkan misi Gampong Lambhuk ialah:

- a. Mewujudkan kesatuan dan persatuan masyarakat Gampong Lambhuk berdasarkan nilai-nilai syariat Islam.
- b. Mewujudkan keamanan dan ketertiban di lingkungan masyarakat Gampong Lambhuk.
- c. Meningkatkan kesehatan, kebersihan gampong serta mengusahakan jaminan kesehatan masyarakat dengan mendukung program pemerintah.
- d. Mewujudkan dan meningkatkan serta meneruskan tata kelola pemerintahan gampong yang baik, benar dan dipercaya oleh masyarakat Gampong Lambhuk.
- e. Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat Gampong Lambhuk dan daya saing gampong.
- f. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mewujudkan klinik-klinik usaha gampong, koperasi dan program lain untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat, serta meningkatkan produksi usaha rumah tangga kecil.
- g. Meningkatkan kehidupan harmonis, toleran, saling menghargai dan menghormati dalam kehidupan sosial, keagamaan yang berdasarkan syariat Islam di Gampong Lambhuk.
- h. Mengedepankan kejujuran, keadilan, transparansi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pemerintahan maupun dengan masyarakat Gampong Lambhuk.

3. Sarana dan Prasarana Gampong Lambhuk

Dalam rangka mencapai terwujudnya visi dan misi Gampong Lambhuk, maka disediakan sarana dan prasarana penjunjang kegiatan pemerintahan, sebagaimana terlihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Gampong Lambhuk

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kantor Gampong	2
2.	Balee Inong	1
3.	Pos Kamling	1
4.	Masjid	2
5.	Balai Pengajian	8
6.	Polindes	1
7.	Puskesmas	1
Total		16

Sumber: Kantor Desa Gampong Lambhuk, 2024.

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, maka dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana Gampong Lambhuk terdiri dari kantor gampong 2 buah, *Balee Inong* 1 buah, Pos Kamling 1 buah, Mesjid 2 buah, balai pengajian 8 buah, Polindes 1 buah dan Puskesmas 1 buah.

4. Kepemimpinan Gampong Lambhuk

Keberadaan Gampong Lambhuk sudah ada sejak masa kolonial Belanda yakni sejak tahun 1904 hingga sekarang. Adapun kepemimpinan Gampong Lambhuk dari masa ke masa dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Kepemimpinan Gampong Lambhuk, 1904 – 2024

No	Nama	Masa Jabatan
1.	Abd Samad	1904-1925
2.	Mahmud	1925-1942
3.	Idris	1942-1958
4.	A Rasyid	1958-1959
5.	H. Ismail Zamzam	1959-1994
6.	Zinal Arifin	1994-1999
7.	Mairul Hazami	1999-2000

8.	M. Daud	2000-2010
9.	M. Nasir	2011-2016
10.	Rustam AB	2016-Sampai sekarang

Sumber: Dokumen Kantong Gampong Lambhuk, 2024

5. Keadaan Penduduk Gampong Lambhuk

Sebagaimana gampong lainnya, Gampong Lambhuk juga memiliki penduduk yang beragam, mulai dilihat dari jenis kelamin, usia maupun lapangan pekerjaan, sebagaimana terlihat pada di bawah ini.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun Gampong Lambhuk

No	Dusun	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki	Perempuan	
1	Tgk. H. M. Saleh	666	625	1.291
2	K.A. Samad	492	588	1.080
3	Tgk. Pagar Air	890	815	1.705
4	Tgk. Chik Dibale	700	684	1.384
Total		2.748	2.712	5.460

Sumber: Kantong Gampong Lambhuk, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, maka dapat diketahui bahwa penduduk laki-laki Gampong Lambhuk hingga tahun 2024 berjumlah 2.748 jiwa, sedangkan perempuan sebanyak 2.712 jiwa, maka jumlah penduduk Gampong Lambhuk totalnya adalah 5.460 jiwa. Jumlah penduduk Gampong Lambhuk tersebut jika dilihat berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.4 di bawah ini.

Berdasarkan Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Usia

No	Usia	Jumlah Penduduk
1	0 – 4 tahun	111 jiwa
2	5 – 9 tahun	522 jiwa
3	10 – 14 tahun	501 jiwa
4	15 – 19 tahun	439 jiwa
5	20 – 24 tahun	392 jiwa
6	25 – 29 tahun	434 jiwa
7	30 – 34 tahun	505 jiwa
8	35 – 39 tahun	495 jiwa
9	40 – 44 tahun	410 jiwa
10	45 – 49 tahun	392 jiwa
11	50 – 54 tahun	310 jiwa
12	55 – 59 tahun	305 jiwa

13	60 – 64 tahun	265 jiwa
14	65 – 69 tahun	152 jiwa
15	70 – 74 tahun	97 jiwa
16	> 74 tahun	130 jiwa
Total		5.460 jiwa

Sumber: Kantong Gampong Lambhuk, 2024

Dengan jumlah penduduk yang tergolong tinggi, maka sudah tentu masyarakat Gampong Lambhuk memiliki profesi atau pekerjaan yang beragam. Berikut jumlah penduduk Gampong Lambhuk berdasarkan lapangan pekerjaan.

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Lapangan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1	Karyawan BUMD	19 jiwa
2	TNI	20 jiwa
3	Polisi	37 jiwa
4	Pekebun	15 jiwa
5	Peternak	5 jiwa
6	Nelayan Perikanan	3 jiwa
7	Karyawan Swasta	139 jiwa
8	Pensiunan	121 jiwa
9	PNS	455 jiwa
10	Pelajar/Mahasiswa	1105 jiwa
11	Mengurus rumah tangga	939 jiwa
12	Perawat	17 jiwa
13	Dosen	46 jiwa
14	Dokter	38 jiwa
15	Sopir	25 jiwa
16	Peladang	43 jiwa
17	Wiraswasta	716 jiwa
18	Karyawan Honorer	59 jiwa
19	Buruh Harian Lepas	61 jiwa
20	Tukang Kayu	7 jiwa
21	Tukang Listrik	2 jiwa
22	Tukang Jahit	12 jiwa
23	Wartawan	8 jiwa
24	Mekanik	3 jiwa
Total		5.460 jiwa

Sumber: Kantong Gampong Lambhuk, 2024

Gambar 4.5 di atas menunjukkan bahwa masyarakat Gampong Lambhuk hingga tahun 2024 sudah memiliki profesi yang sangat beragam. Pelajar memiliki jumlah tertinggi yakni 1.105 jiwa. Selain memiliki jumlah mata pencarian yang sangat beragam, sebagian masyarakat Gampong Lambhuk juga bekerja sebagai pelaksanaan program-program gampong, salah satunya budi daya tanaman organik yang hingga saat ini sudah memiliki keanggotaan sebanyak 25 orang terutama dari kalangan perempuan yang berusia 40 – 60 tahun.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan temuan penelitian terkait jawaban dari rumusan masalah yang peneliti temui di lapangan baik hasil wawancara maupun pengamatan langsung di lapangan.

1. Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Tanaman Organik di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh

Pemberdayaan masyarakat gampong tentu memiliki cakupan yang sangat luas, baik dalam ekonomi, sosial agama dan kebudayaan. Tidak hanya itu, pemberdayaan juga erat kaitannya dengan kehidupan Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat yang dilakukan dengan berbagai upaya. Adapun pada kajian ini memfokuskan pada program budidaya tanaman organik Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Terkait program ini Rustam selaku Geuchik Gampong Lambhuk menyatakan sebagai berikut:

“Program budidaya tanaman organik adalah sebuah program nasional bahwa progres Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh mempersiapkan ketahanan pangan. Program yang difokuskan pada peningkatan produksi dan kualitas tanaman organik. Program ini mencakup berbagai aktivitas, seperti pelatihan budidaya tanaman organik, penyediaan air bersih, penyediaan bibit unggul, penyediaan pupuk organik,

dan lain-lain. Program ini juga mencakup kegiatan edukasi tentang pentingnya budidaya tanaman organik bagi masyarakat setempat. Program ini telah membantu masyarakat Gampong Lambhuk untuk meningkatkan produksi dan kualitas tanaman organik mereka”⁵³



Gambar 4.1
Berbagai Jenis Tanaman Organik di Gampong Lambhuk

Gambar di atas menunjukkan bahwa berbagai jenis tanaman organik yang dikelola oleh masyarakat Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk semata-mata untuk kebutuhan masyarakat, baik dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari maupun pengetahuan agar masyarakat gemar memanfaatkan lahan di sekitar rumahnya untuk tanaman organik. Fajri selaku Tuha Peut Gampong Lambhuk menyatakan sebagai berikut:

Tujuan utama diterapkannya program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh adalah untuk meningkatkan produksi pertanian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Program ini juga bertujuan untuk mengurangi polusi

⁵³ Wawancara dengan Rustam Selaku Geuchik Gampong Lambhuk, 23 November 2023

lingkungan yang disebabkan oleh penggunaan pestisida dan pupuk kimia, serta mempromosikan praktik pertanian yang ramah lingkungan. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang budidaya tanaman organik, serta memberikan akses kepada petani lokal terhadap teknologi dan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan budidaya tanaman organik secara efektif. Tujuan akhir ketahanan pangan dapat mencegah kemiskinan ekstrim karena akses yang stabil terhadap pangan yang cukup dan berkualitas dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat, serta mengurangi risiko kelaparan yang dapat memperburuk kondisi kemiskinan”.⁵⁴

Upaya pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk ini dilakukan dengan berbagai langkah, sebagai mana temuan penelitian melalui wawancara beberapa informan, seperti yang dikatakan oleh Rustam selaku Geuchik Gampong Lambhuk yakni sebagai berikut:

Program budidaya tanaman organik yang sudah kami lakukan beberapa tahun terakhir di Gampong Lambhuk ini diawali dengan menyediakan lahan yang tepat untuk budidaya tanaman organik. Lahan yang dipilih harus memiliki kondisi yang baik untuk pertumbuhan tanaman, seperti cukup sinar matahari, kelembaban dan nutrisi yang tepat.⁵⁵

Ungkapan di atas, jelas menyatakan bahwa program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk dimulai dengan kepemilikan lahan milik gampong dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti kondisi tanah dan kondisi alam yang mendukung kesuburan tanaman. Muslim selaku *Ulee Jurong* Gampong Lambhuk menyatakan sebagai berikut:

Tanaman organik yang dilakukan olehh Kelompok Wanita Tani (KWT) akan ternutrisi lebih baik dibandingkan cara konvensional. Selain itu nilai gizi dan kandungan vitaminnya lebih banyak serta rasanya pasti lebih nikmat. Sayuran dan buah-buahan organik akan lebih segar dan rasanya jauh lebih baik untuk metabolisme tubuh.⁵⁶

⁵⁴ Wawancara dengan Fajri Selaku Tuha Peut Gampong Lambhuk, 23 November 2023

⁵⁵ Wawancara dengan Rustam Selaku Geuchik Gampong Lambhuk, 23 November 2023

⁵⁶ Wawancara dengan Muslim selaku *Ulee Jurong* Gampong Lambhuk, 23 November 2023

Berdasarkan uraian di atas, tanaman organik di Gampong Lambhuk tersebut hasil dari budidaya tanaman secara alami. Bahan yang digunakan biasanya bahan-bahan biologis. Gunanya untuk mempertahankan kesuburan dan keseimbangan ekologis tanpa mencampurkannya dengan bahan sintetis atau kimia. Pertanian organik sistemnya menggabungkan inovasi, tradisi, dan ilmu pengetahuan untuk memanfaatkan lingkungan.

Terkait anggaran dan jenis tanaman dalam program ini, Rustam selaku Geuchik Gampong Lambhuk menyatakan sebagai berikut:

Anggaran pertama yang di berikan oleh Dinas Pangan Pertanian Kelautan dan Perikanan (DPPKP) Kota Banda Aceh sebesar 20 juta. Jenis tanaman selada, sawi pakcoy, bayam, kangkung, terong, kacang panjang, daun ubi keriting dan tomat.⁵⁷

Tidak hanya itu langkah selanjutnya ialah menentukan jenis tanaman atau bibit yang dapat mendukung pemberdayaan masyarakat Gampong Lambhuk, dalam hal ini Fatimah selaku ketua kelompok program budidaya tanaman organik Gampong Lambhuk menyatakan sebagai berikut:

Setelah ditentukan lokasi lahan, maka dalam program ini pihak pengurus menentukan dan memilih jenis tanaman organik yang sesuai dengan iklim dan kondisi lahan di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Beberapa jenis tanaman organik yang dapat dibudidayakan di daerah ini antara lain sayuran, buah-buahan, rempah-rempah, dan herba.⁵⁸

Keterangan di atas menunjukkan bahwa model pemberdayaan masyarakat melalui program tanaman organik di Gampong Lambhuk ini betul-betul dijalankan dengan telitik oleh aparatur gampong dan masyarakat yang terlibat.

⁵⁷ Wawancara dengan Rustam Selaku Geuchik Gampong Lambhuk, 23 November 2023

⁵⁸ Wawancara dengan Fatimah Selaku Ketua Kelompok Program Tanaman Organik, 26 November 2023

Tanaman yang dipilih ialah tanaman yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Gampong Lambhuk sendiri, seperti sayur mayur, buah-buahan dan tanaman herbal yang dapat dijadikan pengobatan bagi masyarakat yang sedang sakit di Gampong Lambhuk. Namun, hal tersebut tentu pula harus didukung dengan perawatan tanaman oleh kelompok-kelompok pengelola, sebagai mana dinyatakan oleh Hanifah salah seorang masyarakat yang juga sebagai anggota kelompok program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk yakni sebagai berikut:

Kita tidak hanya menanam, melainkan juga mempersiapkan bibit tanaman organik dengan cara menyiapkan media tanam yang tepat dan menggunakan pupuk organik alami untuk meningkatkan kualitas bibit. Tidak hanya itu, selaku pihak yang terlihat dalam program ini, kami juga melakukan pemeliharaan teratur pada tanaman organik dengan cara melakukan penyiangan gulma, pemupukan, penyiraman dan penyiangan hama secara teratur sesuai dengan jenis tanaman yang dibudidayakan.⁵⁹



Gambar 4.2

Papan Kelompok Pengelola Tanaman Organik Gampong Lambhuk

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa model pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk dilakukan

⁵⁹ Wawancara dengan Hanifah Salah Satu Masyarakat Anggota Kelompok Program Tanaman Organik di Gampong Lambhuk, 27 November 2023

dengan melibatkan masyarakat secara kelompok dalam mengurus tanaman untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Dalam hal ini masyarakat yang tergabung dalam program ini melakukan pemeliharaan tanaman mulai dari perawatan tanaman, pemberian pupuk organik ataupun pupuk kandang agar tanaman dapat menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat Gampong Lambhuk.

Nurbaiti salah satu anggota kelompok menyatakan juga sebagai berikut:

Kami selaku anggota juga merawat tanaman di Taman Obat Keluarga (TOGA) Bijeh Ban Keumang yang dikelola Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Gampong Lambhuk Kematan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, Aceh. Pada taman obat keluarga tersebut ditanam berbagai jenis tanaman obat-obatan herbal yang diyakini dapat menyembuhkan berbagai penyakit.⁶⁰

Model pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk ini juga mengajari masyarakat dalam hal jual beli, terutama saat tanaman sudah bisa dipanen untuk dipasarkan kepada masyarakat Gampong Lambhuk maupun masyarakat luar. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Fatimah selaku ketua kelompok program tanaman organik di Gampong Lambhuk yakni sebagai berikut:

Setelah panen tiba, maka kami melakukan penjualan hasil panen secara efektif dengan mempromosikan produk melalui media sosial dan pasar tradisional setempat agar hasil panen dapat terjual dengan harga yang layak bagi petani.⁶¹

Berdasarkan uraian di atas, maka jelaslah bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk

⁶⁰ Wawancara dengan Nurbaiti Salah Satu Masyarakat Anggota Kelompok Program Tanaman Organik di Gampong Lambhuk 26 November 2023

⁶¹ Wawancara dengan Fatmiah Selaku Ketua Kelompok Program Tanaman Organik, 23 November 2023

tersebut dilakukan dengan cara pemberian modal oleh pihak desa untuk mencari dan menentukan lokasi lahan yang cocok untuk tanamanan organik, menyediakan bibit serta perawatan dengan memberikan pupuk yang nantinya akan menghasilkan panen untuk dapat diperjual belikan kepada masyarakat setempat maupun masyarakat luar.

Program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk ini tidak hanya melibatkan kaum lelaki, melainkan juga kaum wanita yang disebut Kelompok Wanita Tani (KWT). Hal ini sebagai mana dinyatakan oleh Sapura salah seorang masyarakat dari kalangan perempuan bahwa:

Kami pihak perempuan aktif terlibat dalam program tanaman organik yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Bijeh dan Keumang P2L yang dalam rangka meningkatkan ketersediaan pangan secara mandiri, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pangan yang aman bermutu bergizi bagi konsumsi masyarakat. Juga untuk aksesibilitas dan pemanfaatan pangan serta meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan berorientasi pasar.⁶²

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa peran perempuan dalam program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman organik aktif. Dalam hal ini kelompok ibu-ibu yang ada di Gampong Lambhuk sudah menyadari betapa pentingnya pemanfaatan tanaman pangan guna meningkatkan penambahan gizi bagi masyarakat Gampong Lambhuk, seperti ungkapan Muswadi selaku sekretaris Gampong Lambhuk yakni sebagai berikut:

Pihak yang dilibatkan Kelompok Wanita Tani (KWT), Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) terdiri dari ketua,

⁶² Wawancara dengan Sapura Salah Satu Tokoh Perempuan Gampong Lambhuk, 27 November 2023

dewan Pembina: Geuchik Gampong Lambhuk, Sekretaris Gampong Lambhuk, dan *Ulee Jurong* Gampong Lambhuk.⁶³



Gambar 4.3

Kolam Ikan Air Tawar Pada Tanaman Organik di Gampong Lambhuk

Gambar di atas menunjukkan bahwa kolam ikan air tawar pada tanaman organik merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pertanian organik. Ikan yang hidup di air tawar cocok untuk dibudidayakan pada pertanian organik. Nurbaiti salah seorang masyarakat yang juga sebagai anggota kelompok program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk menyatakan sebagai berikut:

Ikan air tawar dapat mudah beradaptasi, cepat tumbuh, dan tahan terhadap penyakit pengelolaan kolam ikan. Kotoran pada ikan ini dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik yang kaya nutrisi bagi tanaman. Tanaman dapat di letakkan sekitar kolam ikan untuk memanfaatkan nutrisi alami dari air kolam.⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan Muswadi Selaku Sekretaris Gampong Lambhuk, 23 November 2023

⁶⁴ Wawancara dengan Nurbaiti Salah Satu Masyarakat Anggota Kelompok Program Tanaman Organik di Gampong Lambhuk, 23 November 2023

Dengan menerapkan kolam ikan pada sistem pertanian organik, petani dapat meningkatkan keuntungan, keberlanjutan, dan ketahanan pangan di tingkat keluarga maupun komunitas. Sistem ini juga mendukung konsep pertanian terpadu yang ramah lingkungan. Jenis kegiatan yang dipilih oleh Desa merupakan salah satu contoh baik dalam penggunaan dana Desa untuk ketahanan pangan yaitu penyediaan gizi masyarakat sekaligus sebagai investasi desa jangka panjang.

Masyarakat Gampong Lambhuk melalui program budidaya tanaman organik dengan memanfaatkan pupuk kandang sebagai salah satu sumber nutrisi bagi tanaman. Penggunaan pupuk kandang diyakini dapat meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki struktur tanah, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Fatimah selaku ketua kelompok program tanaman organik di Gampong Lambhuk yakni sebagai berikut:

Pembuatan pupuk kandang di Gampong Lambhuk dilakukan secara sederhana, yaitu dengan mengumpulkan kotoran ternak, baik ikan, sapi, kambing, maupun ayam, kemudian dicampur dengan serbuk gergaji, jerami, atau bahan organik lainnya. Pupuk kandang dilakukan dengan cara menyebarkan secara merata di atas permukaan tanah, kemudian dicampurkan dengan tanah menggunakan cangkul atau alat pengolah tanah lainnya.⁶⁵

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Gampong Lambhuk ini masih berjalan hingga saat ini dan terus dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini sebagai mana yang dinyatakan Fajri Selaku Tuha Peut Gampong Lambhuk yakni sebagai berikut:

Program budidaya tanaman organik sistem berkelanjutan (*continue*) karena fokus pada prinsip-prinsip keberlanjutan, termasuk pemeliharaan tanah yang sehat, penggunaan sumber daya alami, dan siklus hidup yang

⁶⁵ Wawancara dengan Fatimah Selaku Ketua Kelompok Program Tanaman Organik, 26 November 2023

berlangsung tanpa merusak lingkungan. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan serta kesehatan manusia.⁶⁶

Namun, dalam pelaksanaannya program ini tentu tidak bisa dilepaskan dari adanya dukungan dan kendala, sebagaimana Mahmudi selaku tokoh masyarakat (ketua pemuda) menyampaikan keterangan di bawah ini:

Faktor yang mendukung pelaksanaan program budidaya tanaman organik yaitu adanya keterlibatan dan dukungan pemerintah setempat dapat memberikan insentif, bantuan, atau fasilitas yang mendukung pelaksanaan program budidaya organik, dukungan dari masyarakat setempat, ketersediaan sumber daya alam: adanya lahan yang sesuai, air bersih, dan bahan organik yang dapat digunakan sebagai pupuk. Sedangkan kendala pemerintahan gampong dalam pelaksanaan program budidaya tanaman organik perubahan iklim dan faktor lingkungan juga dapat menjadi hambatan.⁶⁷

Dinas Pariwisata (Dispar) Kota Banda Aceh memberikan pelatihan membuat produk kreatif berupa souvenir khas Aceh bagi kelompok Ibu-Ibu warga Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dalam upaya membuka peluang usaha guna meningkatkan ekonomi masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rustam selaku Geuchik Gampong Lambhuk yakni sebagai berikut:

Pelatihan bagi belasan kelompok ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, untuk membuat produk kreatif berupa souvenir khas Aceh, dalam upaya membuka peluang usaha guna meningkatkan ekonomi masyarakat, Ke depannya kita harapkan kegiatan ini dapat terus berlangsung.

Bahwa pelatihan kreatif souvenir Aceh tersebut merupakan kegiatan yang mengangkat sektor pariwisata berbasis budaya dan tradisi Aceh. Tentunya dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi warga dari produk kreatif.

⁶⁶ Wawancara dengan Fajri Selaku Tuha Peut Gampong Lambhuk, November 2023

⁶⁷ Wawancara dengan Mahmudi Selaku Tokoh Masyarakat (Ketua Pemuda) Gampong Lambhuk, 23 November 2023

Dari berbagai uraian di atas, maka jelaslah bahwa model pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk telah memberikan kontribusi besar dalam hal pemenuhan pangan masyarakat serta memberikan edukasi kepada masyarakat dalam hal pemanfaatan lahan sekitaran rumah untuk kebutuhan tanaman yang dapat menunjang kebutuhan hidup keluarga.



Gambar 4.4

Partisipasi Masyarakat Gampong Lambhuk dalam Pengelolaan Tanaman Organik

Pemberdayaan keterlibatan berbagai elemen Gampong Lambhuk dalam program peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik menunjukkan model pemberdayaan yang cenderung bersifat partisipatif. Yefni mengemukakan bahwa model pemberdayaan partisipatif adalah model pemberdayaan yang kesadaran masyarakat, perencanaan program, pelaksanaan program sampai evaluasi program dilakukan oleh masyarakat itu

sendiri (tidak melibatkan orang luar). Partisipasi masyarakat sangat penting bagi terlaksananya pemberdayaan ini, sehingga pemilihan kepengurusan sangat penting untuk bisa memupuk partisipasi masyarakat.⁶⁸ Pendapat ini sejalan dengan keterangan Rustam selaku Geuchik Gampong Lambhuk yakni sebagai berikut:

Dalam program peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program budi daya tanaman organik ini kami sama sekali tidak melibatkan pihak luar, melainkan kami rencanakan, laksanakan dan bahkan melakukan evaluasi secara internal dalam lingkungan masyarakat Gampong Lambhuk saja.⁶⁹

Keterangan Geuchik di atas juga didukung oleh informasi yang diberikan oleh Fatimah selaku ketua kelompok budi daya tanaman organik, yakni sebagai berikut:

Sejak awal mulainya program budidaya tanaman organik hingga saat ini, kami jarang melibatkan pihak luar, melainkan kami lakukan secara bersama-sama masyarakat gampong Lambhuk. Saling memberi masukan, partisipasi dalam bekerja serta membentuk tim yang terlibat dalam upaya keberhasilan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program budi daya tanaman organik tersebut.⁷⁰

Berbagai ungkapan di atas jelas menggambarkan bahwa model pemberdayaan yang dijalankan pada program budi daya tanaman organik dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Gampong Lambhuk ialah model partisipatif. Dimana elemen yang terlibat di dalamnya ialah masyarakat setempat dan tidak melibatkan pihak luar, baik dalam hal perencanaan program, pelaksanaan hingga tahapan evaluasi kegiatan yang dilakukan.

⁶⁸ Yefni, Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Madani*, Vol.3 No.2 (2018), h. 55

⁶⁹ Wawancara dengan Rustam Selaku Geuchik Gampong Lambhuk, 23 November 2023

⁷⁰ Wawancara dengan Fatimah Selaku Ketua Kelompok Program Tanaman Organik, 26 November 2023

2. Dampak Program Budidaya Tanaman Organik Bagi Peningkatan Kesejahteraan Sosial Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh

Dilaksanakannya program budidaya tanaman organik bagi tentu telah memberikan dampak bagi peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Kesejahteraan sosial tersebut tidak hanya menjadi kehendak pihak aparat desa atau pelaksana program, melainkan data dari masyarakat Gampong Lambhuk sendiri sehingga mereka memilih terlibat dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial melalui program budidaya tanaman organik tersebut. Hal ini sebagai mana pengakuan oleh Siti salah satu masyarakat yang menjadi anggota kelompok program budidaya tanaman organik yakni sebagai berikut:

Alasan saya menjadi bagian binaan program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk karena ingin mengetahui lebih dalam cara meningkatkan kualitas hidup dengan cara menyediakan makanan yang sehat dan berkualitas, sebagai pendukung konsumsi pangan keluarga sehat. Program budidaya tanaman organik juga dapat membantu masyarakat dalam mengurangi polusi dan pencemaran lingkungan, serta memberikan manfaat ekonomi bagi petani lokal. Dengan berpartisipasi dalam program ini, mendapatkan pengetahuan tentang cara terbaik untuk mengolah tanaman organik dan membuat produk yang berkualitas tinggi.⁷¹

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa program pemberdayaan sosial masyarakat melalui budidaya tanaman organik telah memberikan dampak terutama dalam hal pandangan masyarakat akan pentingnya ketersediaan makanan sehat dan berkualitas bagi keluarga. Tidak hanya itu program ini juga berdampak akan kesadaran masyarakat terkait besarnya kepentingan pengetahuan terkait

⁷¹ Wawancara dengan Siti Selaku Anggota Kelompok di Gampong Lambhuk, 27 November 2023

ketahanan pangan keluarga melalui kegiatan menanam tanaman organik di lahan kosong atau sekitaran rumah.

Dampak lainnya dari program budidaya tanaman organik bagi masyarakat ialah kebersihan lingkungan, kesejahteraan ekonomi masyarakat dan mengurangi polusi udara yang dapat mengganggu Kesehatan masyarakat Gampong Lambhuk. Hal ini sebagai mana diakui oleh Mahmudi salah satu tokoh masyarakat di Gampong Lambhuk yakni sebagai berikut:

Saya berpandangan bahwa program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk bahwa sangat mendukung program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Program ini akan membantu meningkatkan kualitas lingkungan dan mengurangi polusi yang disebabkan oleh bahan kimia berbahaya. Selain itu, program ini juga akan membantu meningkatkan produksi pertanian dan pendapatan petani. Dengan demikian, program ini akan membantu masyarakat Gampong Lambhuk untuk hidup lebih sejahtera.⁷²

Berdasarkan ungkapan di atas, maka dapat diketahui bahwa program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk ini sudah memberikan dampak positif dalam berbagai kehidupan masyarakat, mulai dari terjaganya lingkungan sosial dari polusi udara dan kekumuhan serta meningkatkan kelapangan ekonomi keluarga terutama yang terlibat dalam program tersebut. Sementara itu, Muslim selaku *Ulee Jurong* Gampong Lambhuk juga menyatakan hal berikut:

Dampak program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk baik kehidupan agama masyarakat Program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh memiliki dampak positif terhadap kehidupan agama masyarakat. Program ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan menghormati alam. Hal ini akan membantu masyarakat untuk lebih menghargai dan melestarikan alam, yang merupakan salah satu prinsip utama

⁷² Wawancara dengan Mahmudi Selaku Tokoh Masyarakat Gampong Lambhuk, 23 November 2023

agama. Program ini juga dapat membantu masyarakat untuk lebih bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan, sehingga mereka akan lebih bersemangat untuk melaksanakan ibadah-ibadah agama dengan penuh kesungguhan.⁷³

Keterangan di atas menunjukkan bahwa program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk juga berdampak pada kehidupan sosial keagamaan, dimana masyarakat selalu merasa bersyukur atas apa yang didapatkan dari hasil tanamannya sehingga kegiatan ibadah selalu terjaga dengan baik. Kehidupan sosial masyarakat dalam program budidaya tanaman organik ini juga memberikan dampak akan pentingnya rasa saling membantu satu sama lain, seperti membantu menyediakan lahan untuk tanaman dan saling berbagi hasil panen, sebagai mana Ainul salah satu masyarakat anggota kelompok budidaya organik Gampong Lambhuk yakni sebagai berikut:

Masyarakat di Gampong Lambhuk sangat terlibat dalam program budidaya tanaman organik. Mereka berkontribusi dengan cara menyediakan lahan untuk budidaya tanaman, memberikan bantuan teknis dan pendampingan, serta membantu menyebarkan informasi tentang manfaat budidaya tanaman organik. Mereka juga berpartisipasi dalam kegiatan promosi dan edukasi tentang pentingnya budidaya tanaman organik, serta mengajak masyarakat lain untuk ikut berpartisipasi.⁷⁴

Adanya program ini semakin kuatnya hubungan sosial sesama masyarakat terutama dalam berbagai pengetahuan terkait pentingnya tanaman pangan dan menjaga lingkungan melalui penanaman tanaman organik, seperti halnya keterangan Hanifah salah satu masyarakat anggota kelompok budidaya organik Gampong Lambhuk yakni sebagai berikut:

Program budidaya tanaman organik dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial masyarakat di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng

⁷³ Wawancara dengan Muslim Selaku *Ulee Jurong* Gampong Lambhuk, 23 November 2023

⁷⁴ Wawancara dengan Ainul Masyarakat Anggota Kelompok Budidaya Organik di Gampong Lambhuk, 27 November 2023

Kota Banda Aceh. Program ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengurangi polusi. Ini juga dapat membantu masyarakat untuk memperoleh penghasilan tambahan dengan menjual produk tanaman organik yang mereka hasilkan. Program ini juga dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan akses kepada bahan pangan yang lebih sehat dan berkualitas tinggi, serta mempromosikan gaya hidup sehat dan ramah lingkungan.⁷⁵

Keterangan di atas menjelaskan bahwa program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk telah menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan tempat tinggal. Tidak hanya itu program ini sudah sudah membantu banyak masyarakat dalam hal sosial ekonomi keluarga. Hal ini didukung keterangan oleh Sapur anggota kelompok budidaya tanaman organik bahwa:

Bagi saya program budidaya tanaman organik dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Program ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan produk tanaman organik yang dihasilkan. Selain itu, program ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya budidaya tanaman organik sebagai cara untuk mengurangi polusi dan memelihara kesehatan lingkungan. Program ini juga dapat membantu masyarakat untuk menghemat biaya pengeluaran mereka dengan mengurangi biaya pembelian bahan baku yang tidak ramah lingkungan. Dengan demikian, program budidaya tanaman organik dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi kehidupan ekonomi masyarakat di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.⁷⁶

Tidak hanya aspek sosial, edukasi, pangan dan ekonomi, keberadaan program tanaman organik di Gampong Lambhuk juga dapat berdampak bagi ketersediaan tanaman obat untuk kesehatan masyarakat, sebagai mana keterangan Muswadi selaku sekretaris Gampong Lambhuk yakni sebagai berikut:

Pemberdayaan program budidaya tanaman organik dapat diarahkan kepada aspek kesehatan masyarakat. Program ini dapat membantu masyarakat untuk mengakses makanan yang lebih sehat dan bergizi, serta mengurangi risiko

⁷⁵ Wawancara dengan Hanifah Masyarakat Anggota Kelompok Budidaya Organik Gampong Lambhuk, 27 November 2023

⁷⁶ Wawancara dengan Sapur Salah Satu Masyarakat Anggota Kelompok Program Tanaman Organik di Gampong Lambhuk, 27 November 2023

penyakit yang berhubungan dengan polusi dan pencemaran lingkungan. Program ini juga dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya konsumsi produk organik dan manfaatnya bagi kesehatan.⁷⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa program budidaya tanaman organik dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Tanaman organik menyediakan makanan yang lebih sehat dan bergizi, yang dapat membantu masyarakat untuk menjaga kesehatan mereka. Selain itu, program budidaya tanaman organik juga dapat mengurangi polusi udara dan air akibat penggunaan pestisida dan pupuk sintetis. Hal ini akan membantu mencegah berbagai penyakit yang disebabkan oleh polusi lingkungan. Program budidaya tanaman organik juga dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya konsumsi makanan bergizi dan sehat, yang akan membantu masyarakat untuk tetap sehat.

C. Pembahasan

Hasil analisa penulis terhadap temuan penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa model pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh adalah model partisipatif. Yefni mengemukakan bahwa model pemberdayaan partisipatif adalah model pemberdayaan yang penyadaran masyarakat, perencanaan program, pelaksanaan program sampai evaluasi program dilakukan oleh masyarakat itu sendiri (tidak melibatkan orang luar). Partisipasi masyarakat sangat penting bagi

⁷⁷ Wawancara dengan Muswadi Selaku Sekretaris Gampong Lambhuk, 23 November 2023

terlaksananya pemberdayaan ini, sehingga pemilihan kepengurusan sangat penting untuk bisa memupuk partisipasi masyarakat.⁷⁸

Pelaksanaan program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dilakukan secara partisipasi masyarakat setempat. Artinya yang hanya melibatkan masyarakat setempat dan tidak melibatkan pihak luar, baik dalam hal perencanaan program, pelaksanaan hingga tahapan evaluasi kegiatan yang dilakukan. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan pada Bab II penelitian ini terkait dengan model pemberdayaan masyarakat dimana salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat secara partisipatif yaitu model pemberdayaan yang memberikan pemahaman dan penyadaran kepada masyarakat dimana perencanaan program, pelaksanaan program sampai evaluasi program dilakukan oleh masyarakat itu sendiri (tidak melibatkan orang luar). Partisipasi masyarakat sangat penting bagi terlaksananya pemberdayaan ini, sehingga pemilihan kepengurusan sangat penting untuk bisa memupuk partisipasi masyarakat.

Panen Kelompok Wanita Tani (KWT) Bijeh dan Keumang P2L Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dalam rangka meningkatkan ketersediaan pangan secara mandiri ini terselenggara berdasarkan amanah Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan bahwa Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan

⁷⁸ Yefni, Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Madani*, Vol.3 No.2 (2018), hal. 55

dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman. P2L bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pangan yang aman bermutu bergizi bagi konsumsi masyarakat.⁷⁹

Selain itu adanya program tersebut telah memberikan dampak bagi peningkatan kesejahteraan sosial Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh berupa aspek kesehatan masyarakat dengan tersedianya makanan sehat dan bergizi, yang dapat membantu masyarakat untuk menjaga kesehatan mereka. Hal ini jika ditinjau dari Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dimana kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya maka dampak penerapan pemberdayaan masyarakat melalui tanaman organik termasuk dalam pemenuhan kebutuhan dari segi material fisik untuk membentuk tubuh yang sehat sehingga warga mampu meningkatkan keberfungsian sosialnya secara baik. Begitu pula jika ditinjau dari segi aspek kesejahteraan sosial dimana salah satunya adalah kesehatan⁸⁰, maka program ini juga memberikan dampak positif.

Dampak lainnya juga dapat mengurangi polusi udara dan air akibat penggunaan pestisida dan pupuk sintetis. Hal ini didukung oleh penelitian Jannah dan Dirawan yang mengemukakan bahwa dampak program tanaman organik bagi masyarakat pedesaan terutama ibu-ibu rumah tangga mendapatkan pengalaman dan ilmu tentang teknik budidaya sayuran organik, masyarakat desa memiliki potensi

⁷⁹ Pasal 1 Ayat 1 Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan

⁸⁰ Suud, Muhammad. *Tiga Orientasi Kesejahteraan Sosial*. (Jakarta: Prestasi Pusaka, 2006). hal. 7

lahan luas yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan atau lokasi pertanian organik dengan teknik media tanam polybag atau sejenisnya, dari segi ekonomi masyarakat yang melakukan budidaya sayuran organik dapat menekan biaya pengeluaran untuk kebutuhan pangan sayuran serta dapat melakukan pola hidup sehat dengan mengkonsumsi sayuran organik dari alam.⁸¹

Program budidaya tanaman organik terkait Lembaga Bina Masyarakat (LBM) seperti yang dilakukan oleh Ibu-Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) karena memiliki beberapa keunggulan yang relevan dengan kebutuhan dan kekhususan mereka. Pemberdayaan masyarakat melalui tanaman organik di Gampong Lambuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh bahwa mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat. Mulai dari peningkatan kesehatan melalui konsumsi produk organik yang lebih sehat, hingga program ini juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar dan mengembangkan keterampilan baru dalam bercocok tanam secara organik. Dengan demikian, memilih program budidaya tanaman organik yang dilakukan oleh ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tidak hanya mendukung kesehatan dan lingkungan, tetapi juga mempromosikan kemandirian ekonomi dan pemberdayaan komunitas secara keseluruhan.

⁸¹ Jannah dan Dirawan, Budidaya Sayuran Organik Dalam Pemanfaatan Pekarangan Masyarakat di Dusun Lantan Duren, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Volume 2 Nomor 2 (2022), hal. 34.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh adalah model partisipatif yang hanya melibatkan masyarakat setempat dan tidak melibatkan pihak luar, baik dalam hal perencanaan program, pelaksanaan hingga tahapan evaluasi kegiatan yang dilakukan.
2. Dampak program budidaya tanaman organik bagi peningkatan kesejahteraan sosial Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh berupa aspek kesehatan masyarakat dengan tersedianya makanan sehat dan bergizi, yang dapat membantu masyarakat untuk menjaga kesehatan mereka. Dampak lain dapat mengurangi polusi udara dan air akibat penggunaan pestisida dan pupuk sintetis.

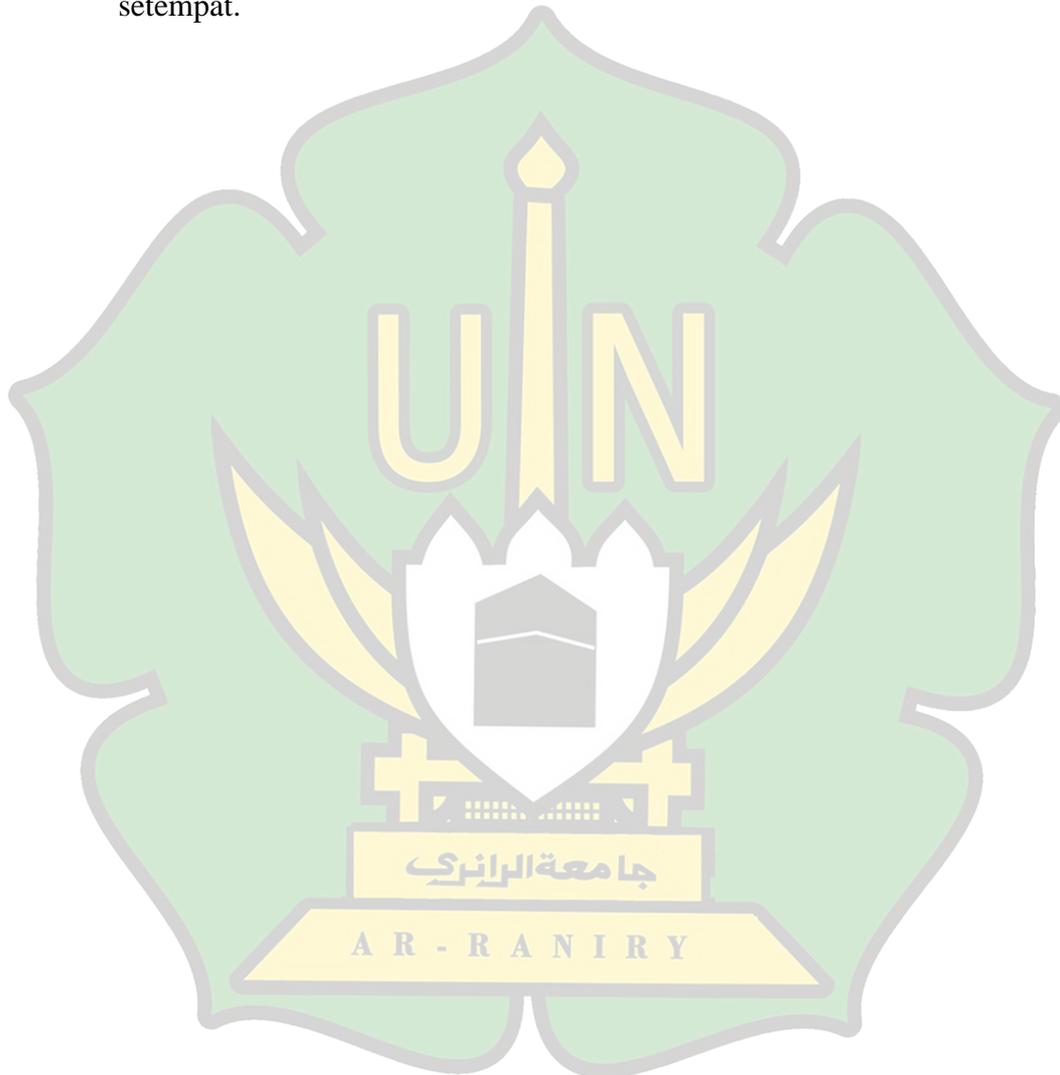
B. Saran

Agar hasil kajian ini dapat terealisasikan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada aparaturnya Gampong Lambhuk agar terus mendukung segala kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program strategis, salah satunya ialah program budi daya tanaman organik yang sudah dijalankan.
2. Kepada kelompok pelaksana program tanaman organik agar terus meningkatkan kompetensi dalam mengembangkan tanaman organik yang

dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gampong Lambhuk ke arah yang lebih baik.

3. Kepada masyarakat, agar ikut berpartisipasi dalam mensukseskan program budi daya tanaman organik untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat setempat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agus Ahmad Syarfi'i, *Menejemen Masyarakat Islam*, Bandung: Gerbang Masyarakat Baru. 2017.
- Ambar Teguh Sulistiyani, "*Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*", Yogyakarta: Gava Media. 2004.
- Azam Awang, *Implementasi Pemberdayaan pemerintah Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018
- Deliarinov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2019
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial*, Bandung: Ptrevika Aditam, 2015.
- Faisal Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017
- Ginanjari Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: Cides, 2016.
- Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Press. 2017.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Ife Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat*.
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017.
- Jim ife Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*, terj. Sastrawan Manulang dkk, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, *Zakat dan Wirausaha*, Jakarta: CED, 2018.

- M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017
- Moleong Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018.
- Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, 2019
- Narwawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yokyakarta: Gajah Mada University Press, 2017.
- Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2016.
- Soerjono Soekanto, *Sosial Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawaliipress, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Penerbit Citra Utama, 2015.
- Sunjian, *Budidaya Tanaman Perkebunan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Supriyati Istiqamah, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandar Lampung: Fakultas Dakwah, 2018.
- Sutanto, *Penerapan Pertanian Organik Pemasarakatan dan. Pengembangannya*. Jakarta: Kanisius, 2012.
- Suud, Muhammad. *Tiga Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pusaka, 2006.
- Toto Mardikanto, Poerwowo Soeboto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Jurnal:**
- Citra, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Program Budidaya Tanaman Sayur Mayur Sehat di Kampung Tematik Kota Bengkulu*. Jurnal Pendidikan Untuk Semua Volume 6 Number 1, 2022.
- Dian Iskandar Jaelani, *Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi)*, Eksyar, Volume 01, Nomor 01, Maret 2014.
- Niko Satya Gunawan, Nina Widowati dan Maesaroh, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kampung Sayur Organik Desa di Desa Ngemplak Sutan, Kelurahan Mojosoongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta*, Jurnal Kesejahteraan Masyarakat Vol 2 No 3 (2021).

Putri, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Sayur dengan Pemanfaatan Pupuk Organik di Dusun Cidahu, Desa Batukaras*. Jurnal Ekonomi Vol 1 No 15. 2021.

Ramajaya, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Organik (Studi Kasus di Kampung Ngemplak Sutan Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta)*, Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi Vol. 22 No.1 (2021).

Ridwan, dkk, *Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Pertanian Organik Pada Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Bila Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap*, Jurnal Dinamika Pengabdian Vol. 4 No. 2 2019.

Yefni, Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Madani*, Vol. 3 No.2 (2018).

Skripsi:

Gunawan, dkk, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kampung Sayur Organik Desa di Desa Ngemplak Sutan, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.

Rendy, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Pengembangan Pertanian Organik Di Desa Gading Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Tulang Bawang Barat*. Diss. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi: Pengembangan Masyarakat Islam, 2023.

Peraturan Perundang-Undangan:

Pasal 1 Ayat 1 Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan

Pasal 1 Ayat 12 Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Pasal 18 Ayat 6 Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

Website:

Nurrahmi, Mutia. *Budidaya Tanaman Pangan Organik: Pendekatan dan Metode*. (2023). <https://www.mertani.co.id/post/budidaya-tanaman-pangan-organik-pendekatan-dan-metode> diakses pada 21 Mei 2024

INSTRUMEN PENELITIAN

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Umur :

Pekerjaan/Jabatan :

Jenis Kelamin :

Alamat :

B. PERTANYAAN UNTUK APARATUR GAMPONG

1. Apa saja program pemerintahan gampong dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
2. Sejak kapan keberadaan program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk?
3. Apa tujuan utama diterapkannya program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk?
4. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk?
5. Berapa anggaran yang dihabiskan dalam menjalankan program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk?
6. Darimana sumber anggaran pelaksanaan program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk?
7. Apa saja jenis tanaman dalam program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk?
8. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk?
9. Bagaimana dampak program budidaya tanaman organik bagi kehidupan sosial masyarakat di Gampong Lambhuk?
10. Bagaimana dampak program budidaya tanaman organik bagi kehidupan ekonomi masyarakat di Gampong Lambhuk?
11. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk?

12. Apa kendala pemerintahan gampong dalam pelaksanaan program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk?
13. Apakah pemberdayaan program budidaya tanaman organik diarahkan kepada aspek kesehatan masyarakat?
14. Bagaimana dampak program budidaya tanaman organik terhadap Kesehatan masyarakat di Gampong Lambhuk?

C. PERTANYAAN UNTUK PIHAK PELAKSANA

1. Sejak kapan keberadaan program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk?
2. Apa tujuan utama diterapkannya program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk
3. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk?
4. Berapa anggaran yang dihabiskan dalam menjalankan program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk?
5. Darimana sumber anggaran pelaksanaan program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk?
6. Apa saja jenis tanaman dalam program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk?
7. Bagaimana model program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk?
8. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk?
9. Bagaimana dampak program budidaya tanaman organik bagi kehidupan sosial masyarakat di Gampong Lambhuk?
10. Bagaimana dampak program budidaya tanaman organik bagi kehidupan ekonomi masyarakat di Gampong Lambhuk?
11. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk?
12. Apa kendala pihak pelaksana dalam pelaksanaan program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk?
13. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk?

D. PERTANYAAN UNTUK ULEE JURONG DAN TOKOH MASYARAKAT

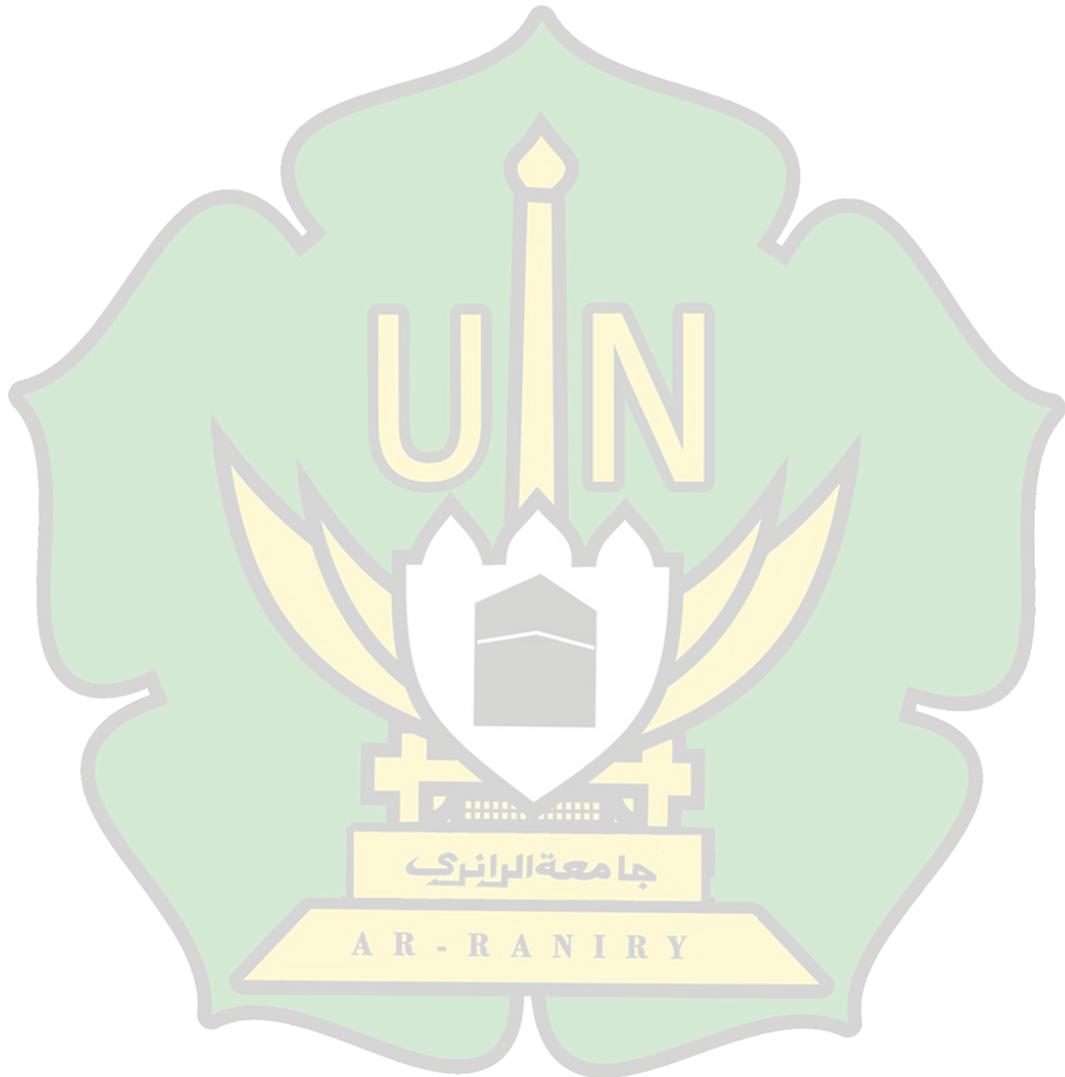
1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk?
2. Bagaimana pandangan bapak/ibu selaku Ulee Jurong terhadap program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk
3. Bagaimana dampak program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk baik kehidupan agama masyarakat?
4. Bagaimana dampak program budidaya tanaman organik bagi kehidupan sosial masyarakat di Gampong Lambhuk?
5. Bagaimana dampak program budidaya tanaman organik bagi kehidupan ekonomi masyarakat di Gampong Lambhuk?

E. PERTANYAAN UNTUK MASYARAKAT

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk?
2. Apa saja jenis tanaman organik yang ditanam pada program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk?
3. Apa alasan bapak/ibu menjadi bagian binaan program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk?
4. Bagaimana dampak program budidaya tanaman organik bagi kehidupan sosial masyarakat di Gampong Lambhuk?
5. Bagaimana dampak program budidaya tanaman organik bagi kehidupan ekonomi masyarakat di Gampong Lambhuk?
6. Bagaimana model pelaksanaan program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk?
7. Dampak program budidaya tanaman organik bagi peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat?
8. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk?
9. Apa kendala pihak pelaksana dalam pelaksanaan program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk?

DATA DOKUMENTASI

1. Letak geografis Gampong Lambhuk?
2. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Gampong Lambhuk?
3. Kehidupan sosial keagamaan masyarakat Gampong Lambhuk?



DOKUMENTASI

Gambar 1. Suasana Saat Peneliti Mewawancarai Sekretaris dan Mengumpulkan Data di Kantor Keuchik Gampong Lambhuk



Sumber: Koleksi Pribadi, 23 November 2023.

Gambar 2. Terlihat Suasana Saat Salah Satu Anggota Kelompok Budidaya Tanaman Organik Melakukan Penyiraman Pada Tanaman Organik di Gampong Lambhuk



Sumber: Koleksi Pribadi, 27 November 2023.

Gambar 3. Terlihat Suasana Salah Seorang Anggota Kelompok Budidaya Tanaman Organik Sedang Membersihkan Tanaman dari Rumput



Sumber: Koleksi Pribadi, 27 November 2023.

Gambar 4. Terlihat Dua Orang Anggota Kelompok Sedangkan Mengontrol Keadaan Tanaman yang Ditaminya dan Peneliti Melakukan Pengamatan Langsung



Sumber: Koleksi Pribadi, 27 November 2023.

Gambar 5. Suasana Saat Peneliti Mewawancarai Pihak yang Terlibat Dalam Budidaya Tanaman Organik Gampong Lambhuk



Sumber: Koleksi Pribadi, 27 November 2023.

Gambar 6. Terlihat Suasana Masyarakat yang Sedang Berada di Lokasi Budidaya Tanaman Organik Gampong Lambhuk



Sumber: Koleksi Pribadi, 26 November 2023.

Gambar 7. Terlihat Salah Satu Pamphlet Pengembangan Tujuan Budidaya Tanaman Organik di Gampong Lambhuk



Sumber: Koleksi Pribadi, 26 November 2023.

Gambar 8. Terlihat Suasana Berbagai Jenis Tanaman Organik yang Dikelola oleh Masyarakat Gampong Lambhuk

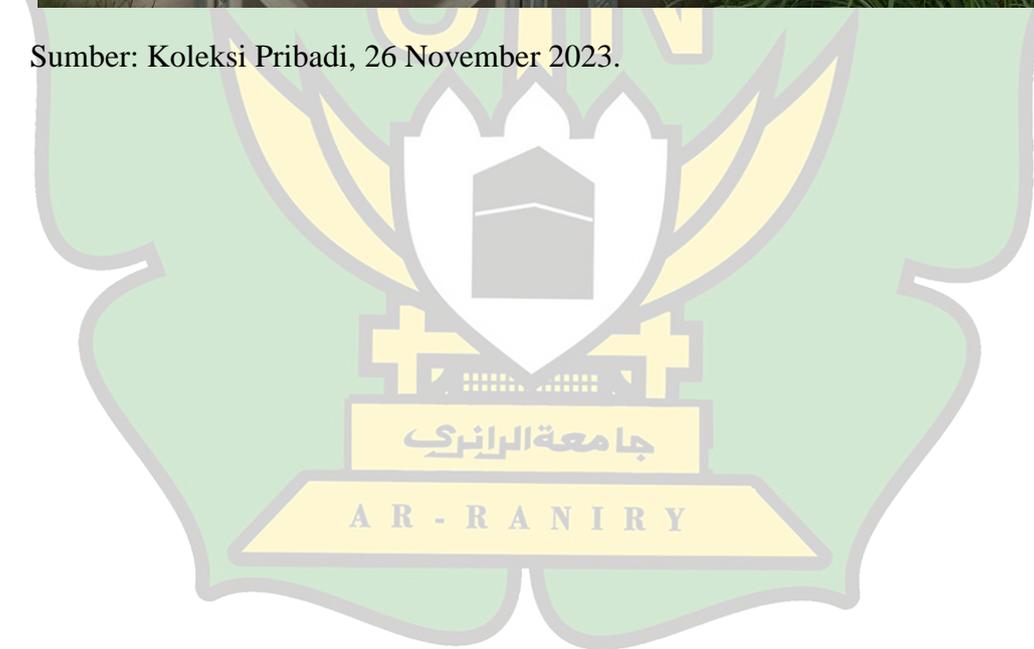


Sumber: Koleksi Pribadi, 26 November 2023.

Gambar 9. Terlihat Papan Kelompok Pengelola Tanaman Organik Gampong Lambhuk



Sumber: Koleksi Pribadi, 26 November 2023.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B 1295/Un 08/FDK/Kp 00 4/06/2023

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** a Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- b Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** 1 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
- 3 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
- 4 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional,
- 5 Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
- 6 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
- 7 Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,
- 8 Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
- 9 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry,
- 10 Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry,
- 11 Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
- 12 Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
- 13 Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
- 14 DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Wirda Amalia, M.Kesos (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Putri Depiana
NIM/Jurusan : 200405031/Kesejahteraan Sosial (KESOS)
Judul : Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Budidaya Tanaman Organik di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023.
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 15 Juni 2023 M

26 Dzulqaidah 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan

Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan.

SK berlaku sampai dengan tanggal: 15 Juni 2024



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : [0651- 7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2988/Un.08/FDK-I/PP.00.9/11/2023

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepada Penerima Keuchik Gampong Lambhuk
2. Kepada Penerima Aparatur Gampong Lambhuk
3. Kepada Penerima Tokoh Agama
4. Kepada Penerima Pihak Pelaksanaan Program Budidaya Tanaman Organik
5. Kepada Penerima Masyarakat Binaan Gampong Lambhuk
- 6.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **PUTRI DEPIANA / 200405031**

Semester/Jurusan : VII / Kesejahteraan Sosial

Alamat sekarang : Lambhuk Kec. Ulee Kareng Kota. Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BUDIDAYA TANAMAN ORGANIK DI GAMPONG LAMBHUK KECAMATAN ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 November 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 30 Desember
2023*

Dr. Mahmuddin, M.Si.





PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN ULEE KARENG
GAMPONG LAMBHUK
Jalan DR. T. Syarief Thayeb No. 18 Telp. (0651) 32477
BANDA ACEH 23118

Banda Aceh, 23 November 2023

Nomor : 070/ 121/2023
Lampiran : -
Perihal : Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Dengan ini kami beritahukan bahwa :

Nama : PUTRI DEPIANA
NIP : 200405031
Judul Penelitian : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
BUDIDAYA TANAMAN ORGANIK

Benar namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di Gampong Lambhuk Kec. Ulee Kareng Kota Banda Aceh dan telah selesai dilaksanakan pada bulan November - Desember 2023.

Demikian Surat ini kami buat atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
An. Pj. Keuchik Gampong Lambhuk
Sekretaris



Muswadi Mustafa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Putri Depiana
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh/29 April 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Belum : Kawin
Alamat : Banda Aceh
Email : putridepiana29@gmail.com
Riwayat Pendidikan
Tahun : MIN 9 Banda Aceh 2008-2014
Tahun : SMPN 10 Banda Aceh 2014-2017
Tahun : SMAN 8 Banda Aceh 2017-2020
Tahun : UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2020-2024
Nama Orang Tua/Wali
Ayah : Mahmudi Idris
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Alamat : Banda Aceh
Ibu : Monawiah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Banda Aceh

Banda Aceh, 11 Juni 2024

Putri Depiana